

Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit dan Prudence terhadap Nilai Perusahaan : Studi Empiris Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Maslina¹, Andry Sugeng²

Universitas Pamulang, Indonesia

maslinalhyna20@gmail.com¹, dosen02507@unpam.ac.id²

Submitted: 26th December 2025 | **Edited:** 19th March 2026 | **Issued:** 01st May 2026

Cited on: Maslina, M., & Sugeng, A. (2026). Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit dan Prudence terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Sektor Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 6(2), 1155-1167.

ABSTRACT

Firm value is an important indicator for investors in assessing a company's performance and future prospects. In recent years, fluctuations in firm value within the consumer non-cyclicals sector in Indonesia have attracted attention, particularly in relation to financial performance, corporate governance mechanisms, and the application of accounting prudence. This study aims to analyze the determinants of firm value by examining financial performance, audit committee characteristics, and prudence as influencing factors. The research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. The population consists of all firms in the sector, with a final sample of 21 companies selected, resulting in 105 firm-year financial statement observations. Descriptive statistical analysis and multiple regression analysis are applied to test the proposed hypotheses. The data are processed using EViews version 12. The results indicate that financial performance, audit committee, and prudence simultaneously have a significant effect on firm value. However, partial testing shows that financial performance does not have a significant effect on firm value, while the audit committee has a significant positive effect. Prudence, on the other hand, does not significantly influence firm value. These findings suggest that corporate governance, particularly the role of the audit committee, plays a more critical role in enhancing firm value than financial performance and accounting prudence in the observed sector.

Keywords: Firm Value, Financial Performance, Audit Committee, Prudence, Consumer Non-Cyclicals Sector

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini serta prospeknya di masa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu,

memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemegang saham. Nilai perusahaan umumnya diukur melalui harga saham, karena harga saham dianggap mencerminkan keputusan investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen yang telah diambil oleh manajemen. Salah satu rasio yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara nilai pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Rasio PBV menunjukkan apakah saham perusahaan berada dalam kondisi overvalued atau undervalued. PBV yang rendah mengindikasikan menurunnya kualitas kinerja keuangan perusahaan dan berpotensi menurunkan nilai perusahaan (Arifin, 2020).

Fenomena penurunan nilai perusahaan dapat dilihat pada rata-rata perkembangan PBV perusahaan manufaktur sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Sejak tahun 2018 hingga 2021, rata-rata PBV sektor ini menunjukkan tren penurunan. Penurunan tersebut semakin signifikan sejak tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang berdampak langsung pada aktivitas operasional, daya beli masyarakat, serta kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini menyebabkan penurunan kepercayaan pasar dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Selain data agregat sektor, fenomena penurunan nilai perusahaan juga dialami oleh perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Nilai PBV perusahaan ini mengalami fluktuasi yang cukup tajam, dari 56,8 pada tahun 2020 turun menjadi 36,3 pada tahun 2021 akibat tekanan pandemi. Meskipun sempat mengalami peningkatan pada tahun 2022, PBV kembali menurun pada tahun 2023 seiring dengan penurunan laba bersih dan meningkatnya tekanan persaingan. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan sangat sensitif terhadap kondisi ekonomi makro dan kinerja internal perusahaan.

Salah satu faktor internal yang diyakini memengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan modal untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sebagai indikator utama kinerja keuangan menjadi perhatian investor karena menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan minat investor dan mendorong kenaikan harga saham, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan (Prayoga, 2022). Penelitian Muliana dan

Ikhsani (2019) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kinerja keuangan, mekanisme tata kelola perusahaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya melalui keberadaan komite audit. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan agar sesuai dengan standar akuntansi dan prinsip transparansi. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan memperkuat kepercayaan investor (Amrizal & Stefi, 2017). Penelitian Rivandi (2018) serta Bilayuda dan Kiswanto (2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Penelitian Yunita et al. (2019) menemukan bahwa komite audit justru berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit tidak hanya ditentukan oleh keberadaannya, tetapi juga oleh kualitas, independensi, dan kompetensi anggotanya. Inkonsistensi temuan empiris ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian lanjutan, khususnya pada sektor dan periode yang berbeda.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah prudence akuntansi, yaitu prinsip kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan kerugian di tengah ketidakpastian ekonomi. Penerapan prudence bertujuan menghasilkan laporan keuangan yang lebih realistis dan andal. Penelitian Nofianti et al. (2023) serta Meilany (2020) menyatakan bahwa prudence berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena dapat mengurangi konflik keagenan dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Namun, beberapa penelitian lain menemukan bahwa prudence tidak selalu berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian terkait kinerja keuangan, komite audit, dan prudence terhadap nilai perusahaan inilah yang menjadi research gap dan mendasari perlunya penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals di Indonesia periode 2020–2024.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori Sinyal (Signaling Theory) menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi tertentu kepada pihak eksternal untuk mengurangi asimetri

informasi antara manajemen dan investor (Brigham & Houston, 2019). Manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan akan memberikan sinyal melalui laporan keuangan, kebijakan dividen, struktur modal, maupun pengungkapan lainnya. Sinyal positif, seperti peningkatan kinerja keuangan atau transparansi informasi, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham serta nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif dapat menurunkan persepsi pasar terhadap perusahaan (Godfrey et al., 2020).

Teori Keagenan

Teori Keagenan (Agency Theory) menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajer (agen), di mana agen diberi wewenang untuk mengelola perusahaan atas nama prinsipal (Eisenhardt, 2018). Konflik keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi, di mana manajer cenderung bertindak untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya dibandingkan kepentingan pemilik. Untuk meminimalkan konflik tersebut, diperlukan mekanisme pengawasan seperti tata kelola perusahaan, sistem insentif, dan pengungkapan informasi yang transparan. Teori ini menekankan pentingnya pengendalian dan monitoring agar keputusan manajemen sejalan dengan tujuan pemegang saham (Panda & Leepsa, 2019).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran persepsi pasar terhadap kinerja, risiko, dan prospek perusahaan di masa depan yang tercermin dalam harga saham (Sutrisno, 2019). Nilai perusahaan menunjukkan tingkat keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan ((Ross et al., 2022). Nilai perusahaan sering diukur menggunakan indikator berbasis pasar seperti Price to Book Value (PBV), Tobin's Q, dan harga saham, karena ukuran tersebut mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah ukuran yang digunakan untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan finansial, termasuk profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas operasional (Halim, 2020). Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, mengelola

aset, serta memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Evaluasi kinerja keuangan penting bagi investor, kreditor, dan manajemen untuk pengambilan keputusan strategis. Indikator umum yang digunakan antara lain Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan rasio likuiditas. Kinerja keuangan yang baik meningkatkan nilai perusahaan dan kepercayaan investor (Brigham & Ehrhardt, 2021).

Komite Audit

Komite audit adalah bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi (Kurniawati, 2021). Komite audit bertugas menilai keandalan laporan keuangan, efektivitas pengendalian internal, dan kinerja auditor eksternal, sehingga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Keberadaan komite audit yang independen dan kompeten diyakini dapat meningkatkan kepercayaan investor serta nilai perusahaan. Fungsi utama komite audit mencakup pengawasan risiko, kepatuhan, dan kualitas pelaporan keuangan, sehingga berperan penting dalam memperkuat tata kelola perusahaan (Setiawan & Rahardjo, 2019).

Prudence

Prudence dalam akuntansi adalah prinsip kehati-hatian yang menekankan pengakuan kerugian lebih cepat daripada keuntungan untuk menghasilkan laporan keuangan yang realistis dan dapat dipercaya (Farid & Hidayat, 2022). Prinsip ini membantu perusahaan menghadapi ketidakpastian ekonomi dengan mengurangi risiko overstatement aset dan laba. Dengan penerapan prudence, manajemen diharapkan lebih berhati-hati dalam membuat estimasi dan keputusan akuntansi sehingga konflik antara manajemen dan pemegang saham dapat diminimalkan. Prudence juga meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih rasional (Wahyudi, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Penelitian dilakukan pada

perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun, yakni 2020–2024. Data dikumpulkan dengan mengakses situs resmi BEI (www.idx.co.id), karena BEI menyediakan data yang lengkap, terstruktur, dan mudah diakses, sehingga memudahkan proses penelitian. Penelitian ini dilakukan sejak diperolehnya izin penelitian pada Desember 2024 hingga September 2025. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan data sekunder yang terverifikasi untuk menganalisis hubungan antara variabel yang diteliti secara sistematis dan akurat.

Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor consumer non cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan (annually report) yang secara lengkap dan dipublikasikan di BEI untuk periode 2020-2024. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan yang tercatat dalam Sub Sektor Consumer Non Cyclicals.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	AMRT
3	BISI International Tbk.	BISI
4	Budi Starch & Sweetener Tbk.	BUDI
5	Campina Ice Cream Industry Tbk.	CAMP
6	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	CEKA
7	Sariguna Primatirta Tbk.	CLEO
8	Dharma Satya Nusantara Tbk.	DSNG
9	Gudang Garam Tbk.	GGRM
10	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
11	Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
12	Midi Utama Indonesia Tbk.	MIDI
13	Mayora Indah Tbk.	MYOR
14	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	ROTI
15	Sekar Laut Tbk.	SKLT
16	Siantar Top Tbk.	STTP
17	Tunas Baru Lampung Tbk	TBLA
18	Tigaraksa Satria Tbk.	TGKA
19	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	ULTJ
20	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
21	Wismilak Inti Makmur Tbk	WIIM

Sumber: Data penelitian, 2025

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Pelanggar Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.		131
2	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang mempublish di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.	(59)	72
3	Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2020-2024.	(50)	22
4	Perusahaan <i>consumer non cyclicals</i> yang menggunakan mata uang rupiah	(1)	21
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria			21
Tahun penelitian 2020-2024			5
Total sampel yang digunakan dalam penelitian			(21 x 5) 105

Sumber: Data penelitian, 2025

Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data sekunder adalah informasi yang telah tersedia sebelumnya, berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersimpan dan dipublikasikan. Penelitian ini menggunakan software EViews 12 untuk memproses, menganalisis, dan mengevaluasi data agar hasil penelitian lebih akurat dan maksimal. Data yang digunakan berupa data panel, yaitu gabungan antara data time series (data dari waktu ke waktu) dan cross section (data dari beberapa perusahaan berbeda).

Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Analisis data dilakukan dengan regresi data panel, yang meliputi beberapa tahapan, yaitu analisis deskriptif, uji model regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis, sehingga hubungan antarvariabel dapat diteliti secara sistematis dan terpercaya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa jumlah pengamatan penelitian ini adalah 105 observasi, berasal dari 21 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI selama periode 2020–2024. Variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki mean 2,361, standar deviasi 1,830, nilai maksimum 9,593, dan minimum 0,150, menunjukkan bahwa data

relatif bervariasi namun mean dapat merepresentasikan keseluruhan data. Kinerja Keuangan (X1) memiliki mean 0,102 dan standar deviasi 0,064, dengan variasi data yang cukup rendah sehingga mean dapat digunakan sebagai representasi data. Komite Audit (X2) memiliki mean 3,009 dan standar deviasi 0,169, juga menunjukkan mean dapat mewakili data. Sementara itu, Prudence (X3) memiliki mean -0,030 dan standar deviasi 0,068, di mana variasi data lebih besar daripada mean, sehingga mean kurang representatif untuk menggambarkan keseluruhan data.

Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow diketahui bahwa model hipotesis memiliki nilai probability cross-section $F < 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ Maka H_1 diterima yang artinya Fixed Effect Model adalah model yang cocok digunakan dibandingkan Common Effect Model. Maka pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman untuk menentukan apakah Random Effect Model lebih cocok digunakan dibandingkan dengan Fixed Effect Model.

Uji Hausman

Berdasarkan hasil uji hausman diketahui bahwa hasil dari probability cross-section random $< 0,05$ yaitu $0,045 < 0,05$ Maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Fixed Effect Model yang paling tepat digunakan dibandingkan dengan Random Effect Model.

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas diketahui bahwa nilai probabilitasnya adalah $0,073 > 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, data ini memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.321602	2.095114	-1.585404	0.1168
Kinerja Keuangan	5.584873	4.400813	1.269055	0.2081
Komite Audit	1.685909	0.678516	2.484701	0.0150
<i>Prudence</i>	-1.287546	1.686942	-0.763243	0.4475

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025

Hasil analisis regresi diperoleh model sebagai berikut:

$$Y = -3,321 + 5,584X_1 + 1,685X_2 - 1,287X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar -3,321, artinya apabila kinerja keuangan, komite audit dan *prudence* sebesar 0, maka nilai perusahaan sebesar -3,321.
2. Nilai koefisien variabel kinerja keuangan sebesar 5,584 menunjukkan bila variabel kinerja keuangan meningkatkan satu satuan maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 5,584 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
3. Nilai koefisien variabel komite audit sebesar 1,685 menunjukkan bila variabel komite audit meningkat satu satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 1,685 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.
4. Nilai koefisien variabel *prudence* sebesar -1,287 menunjukkan bila variabel *prudence* meningkatkan satu satuan maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 1,287 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Parameter	Nilai	Parameter	Nilai
R-squared	0.743422	Mean dependent var	2.361229
Adjusted R-squared	0.670566	S.D. dependent var	1.830676
S.E. of regression	1.050741	Akaike info criterion	3.134501
Sum squared resid	89.42864	Schwarz criterion	3.741120
Log likelihood	-140.5613	Hannan-Quinn criter.	3.380315
F-statistic	10.20404	Durbin-Watson stat	1.915491
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared adalah sebesar 0,6705 memiliki makna bahwa 67,05% Nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel Kinerja keuangan (X_1), Komite audit (X_2) dan Prudence (X_3) sedangkan sisanya 32,95% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F-Statistik

Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *Fixed Effect* pada tabel 4 di atas diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 10,204 > F_{tabel} yaitu 2,69 dan nilai probabilitas 0,000 dengan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel Kinerja keuangan (X_1), Komite audit (X_2) dan *Prudence* (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan sektor *consumer non cyclical*s yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

Uji t-Statistik

Dari hasil pengujian statistik analisis regresi data panel menggunakan software E-views versi 12, diperoleh uji statistik t sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan (X_1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,269 < 1,660$ dan nilai Prob t $0,208 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (X_1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
2. Komite audit (X_2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,484 > 1,660$ dan nilai Prob t $0,015 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Komite audit (X_2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.
3. *Prudence* (X_3) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,763 < 1,660$ dan nilai Prob t $0,447 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *prudence* (X_3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.

Pembahasan

Pengaruh Kinerja Keuangan, Komite Audit, dan Prudence Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan pendekatan Fixed Effect, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,204 yang lebih besar daripada F_{tabel} sebesar 2,69 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, Komite audit, dan *prudence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Dengan demikian, model regresi linier berganda yang digunakan dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Hasil ini membuktikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi penting dalam menentukan nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa kinerja keuangan (yang diukur dengan Return on Assets atau ROA) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,269 yang lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,208. Artinya, kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* di BEI periode 2020–2024. Meskipun ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki, hasil penelitian ini mengindikasikan

bahwa tingginya ROA tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut karena investor tidak hanya mempertimbangkan rasio keuangan, tetapi juga faktor lain seperti kondisi industri, fluktuasi nilai tukar, stabilitas ekonomi, serta faktor sosial dan politik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arrahman, Murni, dan Mangantar (2023) yang juga menemukan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel komite audit memiliki nilai thitung sebesar 2,484 yang lebih besar dari ttabel sebesar 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,015. Hal ini berarti komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. Keberadaan komite audit yang efektif dapat meningkatkan transparansi laporan keuangan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta mengurangi risiko terjadinya manipulasi laporan keuangan. Dampak positif ini mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya menaikkan nilai perusahaan di pasar. Penelitian ini konsisten dengan temuan Firdarini (2023), Hidayat et al. (2021), serta Yusmaniarti et al. (2019) yang menyatakan bahwa jumlah dan efektivitas komite audit yang sesuai dengan kompleksitas perusahaan dapat memperkuat corporate governance dan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Prudence terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel prudence memiliki nilai thitung sebesar 0,763 yang lebih kecil dari ttabel sebesar 1,660 dengan tingkat signifikansi 0,447. Dengan demikian, prinsip kehati-hatian atau prudence accounting tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor consumer non-cyclicals di BEI periode 2020–2024. Ketidakhadiran pengaruh ini menunjukkan bahwa penerapan konservatisme akuntansi dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi keuangan aktual perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor karena adanya indikasi praktik manajemen laba yang oportunistik. Temuan ini mendukung teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemilik perusahaan (principal-agent conflict). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan temuan Pratama (2018),

yang menyatakan bahwa konservatisme akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan, komite audit, dan prudence secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, menegaskan bahwa kombinasi kinerja internal dan mekanisme tata kelola memegang peran penting dalam membentuk persepsi investor. Meskipun kinerja keuangan dan prudence tidak berpengaruh secara parsial, pengaruh simultan ketiga variabel menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan berdasarkan keseluruhan sinyal manajerial, termasuk kualitas pengawasan internal dan praktik akuntansi, bukan hanya pada laba atau prinsip kehati-hatian secara tunggal.

Secara parsial, pengaruh signifikan komite audit menekankan pentingnya tata kelola yang baik dan transparansi laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, kinerja keuangan yang tidak berpengaruh menunjukkan bahwa rasio keuangan saja belum cukup untuk memengaruhi nilai perusahaan, dan prudence yang tidak berpengaruh menandakan bahwa praktik konservatif perlu diseimbangkan dengan keterbukaan informasi. Dengan demikian, perusahaan perlu memperkuat pengawasan internal dan komunikasi informasi kepada pasar untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, & Stefi, R. (2019). Audit committee characteristics and firm value. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 21(2), 85–96.
- Arifin, Z. (2020). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Arrahman, M., Murni, S., & Mangantar, I. (2023). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 101–115.
- Bilayuda, A., & Kiswanto. (2019). Corporate governance and firm value. *Accounting Analysis Journal*, 8(1), 45–54.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). *Financial Management: Theory & Practice* (16th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Eisenhardt, K. M. (2018). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.

- Farid, M., & Hidayat, R. (2022). Accounting prudence and financial reporting reliability. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 14(1), 33–45.
- Firdarini, F. (2023). Audit committee effectiveness and firm value in Indonesian listed companies. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1), 45–58.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2020). *Accounting Theory* (8th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hapid, & Hanifah. (2022). Profitability and firm value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(3), 412–423.
- Hidayat, R., Setiawan, H., & Santoso, A. (2021). The impact of audit committee characteristics on firm value: Evidence from Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 87–101.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawati, D. (2021). Audit committee effectiveness and corporate governance. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 14(2), 115–128.
- Meilany, I. (2020). Accounting prudence and agency conflict. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(2), 278–291.
- Muliana, D., & Ikhsani, M. (2019). Capital structure, profitability, and firm value. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 389–404.
- Nofianti, L., et al. (2023). Accounting prudence and firm value. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 27(1), 1–13.
- Panda, B., & Leepsa, N. M. (2019). Agency theory: Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 12(1), 74–95.
- Pratama, R. (2018). Conservatism accounting and firm value: Evidence from Indonesian listed companies. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 9(3), 387–400.
- Prayoga, R. (2022). Financial performance and stock price. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 156–168.
- Rivandi, M. (2018). The effect of audit committee on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 18(2), 132–143.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). *Fundamentals of Corporate Finance* (14th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, H., & Rahardjo, S. (2019). The role of audit committee in enhancing financial reporting quality. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 18(1), 45–58.
- Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Wahyudi, A. (2020). *Prudence Principle in Financial Reporting: Theory and Practice*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yunita, I., et al. (2019). Audit committee effectiveness and firm value. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(1), 23–35.
- Yusmanarti, Y., Prasetyo, B., & Hartono, J. (2019). Audit committee characteristics and corporate governance impact on firm value. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 23(1), 55–70.